

**HUBUNGAN CARA MENERAN YANG BENAR DENGAN KELANCARAN  
PERSALINAN KALA II PADA PERSALINAN NORMAL  
DI PMB NURHAYATI KECAMATAN PEUSANGAN  
KABUPATEN BIREUEN**

**Murni\*, Irma Fitria, Nuraina**

Program Studi S1 Kebidanan<sup>1,2</sup> Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan<sup>3</sup> Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim

\*Email: Bidanmurni4@gmail.com

**ABSTRAK**

Kelancaran persalinan kala II sangat dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya cara meneran yang benar, power (kekuatan ibu), passage (jalan lahir), passanger (kondisi janin) dan position (posisi bersalin). Cara meneran yang benar termasuk dalam kategori position, sehingga apabila ibu bersalin tidak mengerti cara meneran yang baik dan benar, dapat menyebabkan persalinan kala II memanjang atau lama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara meneran yang benar dengan kelancaran persalinan kala II di PMB Nurhayati Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Metode penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling sebanyak 30 responden ibu bersalin di PMB Nurhayati. Analisa data menggunakan analisa univariate dan bivariate menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden meneran dengan cara yang benar dan persalinan kala II lancar sebanyak 14 responden (73,7%) dan nilai p value = 0,023. Kesimpulannya terdapat hubungan cara meneran yang benar dengan kelancaran persalinan kala II di PMB Nurhayati. Diharapkan kepada tenaga Bidan untuk memberikan lebih banyak materi tentang cara meneran yang benar kepada ibu hamil, sehingga proses persalinan dapat berjalan lancar.

**Kata kunci : Ibu bersalin; Cara meneran; Persalinan; Kala II Persalinan Normal**

**ABSTRACT**

*The smoothness of the second stage of labor is greatly influenced by several factors including the correct way of pushing, power (maternal strength), passage (birth canal), passenger (fetal condition) and position (delivery position). The correct way of pushing is included in the position category, so if the mother giving birth does not understand the correct way of pushing, it can cause the second stage of labor to be prolonged or long. The purpose of this study was to determine the correct way of pushing with the smoothness of the second stage of labor at PMB Nurhayati, Peusangan District, Bireuen Regency. The research method used observational analytic with a cross-sectional approach. The sampling technique used accidental sampling of 30 respondents of mothers giving birth at PMB Nurhayati. Data analysis used univariate and bivariate analysis using the chi square test. The results showed that the majority of respondents pushed in the correct way and the second stage of labor was smooth as many as 14 respondents (73.7%) and the p value = 0.023. In conclusion, there is a relationship between the correct way of pushing and the smoothness of the second stage of labor at PMB Nurhayati. It is hoped that midwives will provide more material on how to give birth correctly to pregnant women, so that the birthing process can run smoothly.*

**Keywords: Mother giving birth; How to mener; Labor; Second Stage of Normal Labor**

## PENDAHULUAN

Persalinan adalah serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, serta berlangsung dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan ibu sendiri). Tahapan persalinan dibagi menjadi 4 kala yaitu kala I meliputi: fase laten persalinan yang dimulai dari permulaan kontraksi, penipisan serviks hingga pembukaan serviks kurang dari 4 cm dan biasanya berlangsung selama 8 jam pada primigravida. Fase aktif persalinan meliputi: fase akselerasi, dilatasi maksimal, dan deselerasi, pembukaan serviks bertahap dari 4cm ke 10 cm hingga lengkap. Kala II diawali dengan pembukaan lengkap serviks dan berakhir dengan lahirnya bayi. Proses ini berlangsung 2 jam pada primigravida dan 1 jam pada multigravida. Kala III diawali setelah lahirnya bayi dan berakhir dengan lahirnya plasenta dan selaput ketuban, pada tahap ini berlangsung tidak lebih dari 30 menit. Terakhir kala IV yang dimulai setelah lahir plasenta dan 2 jam setelahnya. Yang diperiksa pada kala IV meliputi: tanda-tanda vital, perdarahan, kontraksi uterus dan kandung kencing (Kurniarum 2016).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persalinan yaitu : *passenger* (malpresentasi janin), *passage away* (jalan lahir/panggul ibu), *power* (kekuatan ibu/his), *position* (posisi melahirkan ibu baik miring kiri,

telentang, tegak/berdiri, setengah duduk maupun jongkok), dan *psychologic respons* (tingkat kecemasan ibu) (Wahyuni et al. 2023). Dalam menentukan posisi persalinan terdapat cara meneran yang benar agar persalinan ibu berjalan lancar dan kala II persalinan dapat berlangsung kurang dari 2 jam. Untuk itu ibu yang masih dalam masa kehamilan dan ibu yang sedang inpartu perlu untuk mengetahui beberapa cara meneran yang benar agar memperlancar proses persalinan dan terhindar dari komplikasi persalinan kala II (Bahar 2024). Posisi dan cara meneran yang benar sangat diperlukan dalam kemajuan proses persalinan kala II, dengan memilih posisi yang nyaman serta mengikuti arahan dari bidan dalam cara meneran, akan mempersingkat waktu persalinan kala II.

Data dari *World Health Organizations* (WHO) tahun 2022, AKI di dunia sebesar 289.000 jiwa per 100.000 kelahiran hidup dengan AKI tertinggi diperoleh oleh Negara Amerika Latin dan Karibia yaitu sebesar 1.051 per 100.000 kelahiran hidup atau sekitar 22,4% (World Health Organization 2020) (WHO, UNICEF, and UNFPA 2022). Sedangkan jika dilihat data AKI berdasarkan *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) tahun 2023 sebesar 4.129 kasus, dengan Provinsi Jawa Barat sebagai daerah dengan jumlah AKI tertinggi yaitu 729 kasus dan sebanyak 825.157 lahir hidup. Penyebab dari tingginya angka kematian ibu di Negara Indonesia pada tahun 2023 mayoritas karena

hipertensi yaitu sebesar 410 kasus dan perdarahan obstetrik sebesar 357 kasus (Kementrian Kesehatan 2023). Data Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun 2022 terdapat 141 AKI per 100.000 kelahiran hidup, dan tahun 2023 sebanyak 134 ibu meninggal saat persalinan dengan penyebab tertinggi yaitu perdarahan (Dinkes Aceh 2022) (Dinas Kesehatan Aceh 2023).

Data dari Dinas kesehatan Kabupaten Bireuen tahun 2022-2023 jumlah ibu bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) sebesar 97,5% menjadi 89,2%, ini mungkin bisa disebabkan karena rata-rata ibu bersalin saat ini mengalami masalah pada saat inpartu kala I seperti kelainan his, kelainan posisi janin, janin besar, kelainan serviks dan beberapa faktor lainnya yang menyebabkan ibu bersalin tidak dapat melahirkan secara normal. Dan dari jumlah persalinan tersebut ditemukan jumlah AKI tahun 2023 sebanyak 9 ibu dengan rata-rata penyebabnya yaitu *Post Partum Hemorrhage* (PPH). Dan pada tahun 2024 jumlah AKI tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 8 ibu dengan penyebab utama kematian yaitu PPH. Ini dapat diartikan bahwa perdarahan dalam persalinan menjadi salah satu faktor kematian ibu yang dalam perdarahan itu kemungkinan disebabkan oleh persalinan kala II berlangsung lama, robekan jalan lahir atau bahkan ada komplikasi lainnya yang terjadi setelah proses persalinan (Susilowati, Prastika, and Martanti 2021).

Jumlah persalinan normal di PMB Nurhayati tahun 2023 sebanyak 168 persalinan dan pada tahun 2024 sebanyak 145 persalinan, dengan mayoritas yang melahirkan yaitu ibu dengan paritas multigravida. Jumlah AKI dari tahun 2023-2024 sebesar 0%, ini artinya pelayanan yang diberikan oleh tenaga bidan di PMB Nurhayati sudah maksimal, sehingga meminimalkan angka kematian ibu baik dari masa kehamilan hingga nifas. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap bidan di PMB Nurhayati diperoleh hasil bahwa diantara sejumlah ibu yang bersalin di PMB Nurhayati, masih ada juga beberapa ibu yang tidak mengikuti arahan bidan untuk meneran sesuai cara meneran yang benar seperti mengangkat bokong, selalu meneran meski tidak ada his yang menyebabkan ibu kelelahan saat pembukaan lengkap. Sehingga hasil yang diperoleh yaitu persalinan kala II menjadi lebih lama dari ketentuannya yaitu kurang dari 2 jam. Beberapa ibu yang tidak melakukan cara meneran yang benar mayoritas ibu primigravida, mungkin karena ibu tersebut belum mempunyai pengalaman dalam menghadapi proses persalinan.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode *observasional analitik* dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan secara

kebetulan atau siapa saja yang bisa menjadi kriteria responden penelitian dengan pendekatan cross sectional serta analisis menggunakan SPSS dengan uji chi-square. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin (inpartu) yang akan melahirkan normal di PMB Nurhayati, teknik pengambilan sampel secara accidental sampling dengan ketentuan minimal sampel berjumlah 30 orang ibu bersalin. Instrument penelitian menggunakan lembar checklist dengan variabel cara meneran yang benar menggunakan kategori (benar dan salah) serta variabel kelancaran persalinan kala II menggunakan kategori (lancar dan tidak lancar).

## HASIL

### Analisis Univariat

Tabel 1.1. Distribusi Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur (tahun)</b>		
20-30	17	56,7
31-40	13	43,3
<b>Pendidikan</b>		
SMA	24	80
Perguruan Tinggi	6	20
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Bekerja	6	20
Tidak bekerja	24	80
<b>Gravida</b>		
Primigravida	8	26,7
Multigravida	22	73,3
<b>Cara Meneran</b>		
Benar	19	63,3
Salah	11	36,7
<b>Kelancaran persalinan kala II</b>		
Lancar	17	56,7
Tidak lancar	13	43,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan

umur, mayoritas berada pada rentang umur 20-30 tahun sebanyak 17 responden (56,7%). Berdasarkan karakteristik pendidikan, mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 24 responden (80%). Berdasarkan jenis pekerjaan, mayoritas berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 24 responden (80%). Berdasarkan jumlah kehamilan (gravida) mayoritas multigravida sebanyak 22 responden (73,3%). Berdasarkan cara meneran yang benar, mayoritas meneran dengan benar sebanyak 19 responden (63,3%). Dan berdasarkan kelancaran persalinan kala II, mayoritas berada pada kategori lancar sebanyak 17 responden (56,7%).

### Analisis Bivariat

Tabel 1.2 Hubungan Cara Meneran Yang Benar Dengan Kelancaran Persalinan Kala II Pada Persalinan Normal

Cara meneran yang benar	Kelancaran persalinan kala II				Total		<i>p value</i>
	Lancar		Tidak lancar				
	f	%	f	%	f	%	
Benar	14	73,7	5	26,3	19	63,3	0,023
Salah	3	27,3	8	72,7	11	36,7	
<b>Total</b>	<b>17</b>		<b>13</b>		<b>30</b>		

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari jumlah responden 30 orang diperoleh mayoritas responden dengan cara meneran yang benar mengalami persalinan kala II dengan lancar sebanyak 14 responden (73,7%). Dan mayoritas responden dengan cara meneran yang salah mengalami persalinan kala II tidak lancar sebanyak 8 responden (72,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan derajat signifikansi 5% diperoleh nilai tabel 2x2 dengan nilai cell 25%, sehingga pengambilan keputusan untuk nilai p value = 0,023 ( $p < 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan cara meneran yang benar dengan kelancaran persalinan kala II pada persalinan normal di PMB Nurhayati Kecamatan Peusangan kabupaten Bireuen.

## PEMBAHASAN

Cara meneran yang benar merupakan salah satu teknik dalam persalinan untuk mencegah komplikasi saat persalinan. Cara meneran juga mempengaruhi lancar atau tidaknya persalinan kala II. Teknik meneran yang benar sangat banyak manfaatnya dalam proses persalinan kala II, jika ibu meneran sesuai arahan bidan dan dengan teknik yang benar maka masalah ketidaklancaran persalinan dapat berkurang (Bahar 2024). Pada primigravida normalnya kala II dengan durasi maksimal 2 jam dan pada multigravida kala II maksimal 1 jam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data penelitian cara meneran yang benar, mayoritas responden meneran dengan cara yang benar sebanyak 19 responden (63,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sehmawati, dkk (2020) tentang hubungan paritas dan

cara meneran yang benar dengan kelancaran persalinan kala II. Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi square diperoleh hasil mayoritas responden meneran dengan benar sebanyak 28 responden (70%). Nilai p value untuk cara meneran dengan kelancaran persalinan kala II diperoleh = 0,043 ( $p < 0,05$ ). Artinya terdapat hubungan cara meneran yang benar dengan kelancaran persalinan kala II (Untari and Sehmawati 2020).

2. Berdasarkan kelancaran persalinan kala II, mayoritas responden dengan kategori lancar sebanyak 17 responden (56,7%). Peneliti berasumsi bahwa kelancaran persalinan kala II dapat dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu dari kekuatan meneran, his yang adekuat, posisi yang benar, teknik meneran yang benar, serta bayi tidak ada lilitan tali pusat. Dalam tahap persalinan kala II, bidan maupun penolong persalinan harus selalu waspada terhadap segala kemungkinan yang terjadi karena tahap ini menjadi tahap resiko terhadap bayi jika terjadi kesalahan maupun kala II menjadi lebih lama atau  $> 2$  jam pada primigravida dan  $> 1$  jam pada multigravida (Anami, Yuwindry, and Istiqamah 2023).
3. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden, mayoritas responden dengan cara meneran yang benar mengalami persalinan kala II dengan lancar sebanyak 14 responden (73,7%).

Hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan derajat signifikansi 5% diperoleh nilai tabel 2x2 dengan nilai cell 25%, sehingga pengambilan keputusan untuk nilai  $p$  value = 0,023 ( $p < 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan cara meneran yang benar dengan kelancaran persalinan kala II pada persalinan normal di PMB Nurhayati Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Peneliti berasumsi bahwa semakin benar ibu bersalin melakukan cara meneran, maka semakin lancar pula tahap persalinan kala II. Jika persalinan kala II memanjang atau lama, maka ibu bersalin dapat mengalami penyulit persalinan seperti kelelahan, perdarahan, asfiksia pada bayi dan kematian (Anami, Yuwindry, and Istiqamah 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bahar (2024) tentang hubungan teknik meneran yang benar dengan kelancaran persalinan kala II pada ibu primigravida. Hasil uji statistik melalui uji chi square dengan nilai  $p < \alpha$ , artinya terdapat hubungan teknik meneran yang benar dengan kelancaran persalinan kala II pada ibu primigravida<sup>3</sup>. Selain tehnik meneran dapat mempengaruhi kelancaran persalinan kala II, ada faktor posisi persalinan yang juga mempengaruhi kelancaran persalinan kala II. Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Yuwindry , dkk (2023)

tentang hubungan posisi meneran terhadap lama kala II di TPMB Istiqamah di Kota Banjarmasin. Hasil menunjukkan bahwa responden yang melakukan persalinan dengan posisi litotomi mayoritas durasi kala II >2 jam yaitu sebanyak 12 orang (85,7%) dan hasil uji chi square dengan  $p$  value = 0,005 ( $<0,05$ ). Sehingga posisi meneran yang lebih efektif yaitu dengan posisi lateral (Anami, Yuwindry, and Istiqamah 2023).

Penelitian yang tidak mendukung penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh Qomariyah, dkk (2021) tentang hubungan pengetahuan cara meneran dengan kelancaran persalinan kala dua pada ibu bersalin primigravida pada kejadian asfiksia bayi baru lahir di Puskesmas Kadur Kabupaten Pamekasan. Hasil menunjukkan bahwa dengan menggunakan korelasi Spearman's rho menunjukkan  $p$  value = 0,496, dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Dengan demikian tidak ada hubungan antara pengetahuan cara meneran dengan kelancaran persalinan kala dua pada ibu bersalin primigravida pada kejadian asfiksia bayi baru lahir (Qomariyah and Andriyani 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di PMB Nurhayati Kabupaten Bireuen, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan cara meneran yang benar mayoritas melakukan dengan benar

sebanyak 19 responden (63,3%).

2. Berdasarkan kelancaran persalinan kala II mayoritas melakukan persalinan kala II dengan lancar sebanyak 17 responden (56,7%).
3. Terdapat hubungan cara meneran yang benar dengan kelancaran persalinan kala II pada persalinan normal di PMB Nurhayati Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dengan nilai  $p$  value = 0,023 ( $p < 0,05$ ).

Saran bagi tenaga kesehatan, kepada tenaga kesehatan khususnya Bidan Desa diharapkan mampu memberikan lebih banyak materi tentang cara meneran ataupun teknik dan posisi meneran yang baik kepada ibu hamil, sehingga proses persalinan dapat berjalan dengan lancar.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan wawasan dan pengetahuan terkait faktor yang mempengaruhi kelancaran persalinan, sehingga semua persalinan di Indonesia bebas dari komplikasi berat yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anami, Khairul, Iwan Yuwindry, and Istiqamah. 2023. "HUBUNGAN POSISI MENERAN TERHADAP LAMA KALA II DI TPMB ISTIQAMAH DI KOTA BANJARMASIN." *Midwifery and Complementary Care* 2 (1): 31–40.
- Bahar, Nuraisyah. 2024. "Hubungan Teknik Meneran Yang Benar Dengan Kelancaran Persalinan Kala II Pada Ibu Primigravida." *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak* 9 (1): 17–23.
- Dinas Kesehatan Aceh. 2023. "Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kecamatan Dan Puskesmas." <https://profilkes.acehprov.go.id/statistik/grafik/jumlah-kematian-ibu-menurut-penyebab?tahun=2023>.
- Dinkes Aceh. 2022. "Profil Kesehatan Aceh Tahun 2022," 1–10.
- Kementrian Kesehatan. 2023. "Profil Kesehatan Indonesia." *Kemenkes RI*, 100.
- Kurniarum, Ari. 2016. "Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir." In *Kemenkes RI*, 141–43. [https://www.google.co.id/books/editio n/ASUHAN\\_PERSALINAN\\_DAN\\_B AYI\\_BARU\\_LAHIR/BTGIDwAAQB AJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/editio n/ASUHAN_PERSALINAN_DAN_B AYI_BARU_LAHIR/BTGIDwAAQB AJ?hl=id&gbpv=1).
- Qomariyah, Kinanatul, and Sri Tatik Andriyani. 2021. "Hubungan Pengetahuan Cara Meneran Dengan Kelancaran Persalinan Kala Dua Pada Ibu Bersalin Primigravida Pada Kejadian Asfiksia Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Kadur Kabupaten Pamekasan." *SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)* 4 (1): 6–11. <https://doi.org/10.31102/bidadari.2021 .4.1.6-11>.
- Susilowati, Dwi, Dewi Andang Prastika, and Listyaning Eko Martanti. 2021. "Faktor Persalinan Kala 1 Lama Di Puskesmas Ketuwan Blora." *Midwifery Care Journal* 2 (4): 146–55. <https://doi.org/10.31983/micajo.v2i4.7 878>.
- Untari, Sri, and Sehmawati. 2020. "Hubungan Paritas Dan Cara Meneran Yang Benar Dengan Kelancaran Persalinan Kala II." *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan* 5 (1): 62–70. <http://link.springer.cohttps://www.goo gle.com/url?sa=t&source=web&rct=j &url=https://ejournal.annurpurwodadi .ac.id/index.php/TSCBid/article/down load/200/220&ved=2ahUKEwiW6Jrm>

ot72AhUFxTgGHbreDEAQFnoECA4  
QAQ&usg=AOvVaw2TM-  
vUM7e\_Cx\_ioQ5izTHam/10.1007/97  
8-3-319-.

Wahyuni, Seri, Dhiana Setyorini, Greiny  
Arisani, Nuraina, and Wahidah  
Sukriani. 2023. *Buku Ajar Asuhan  
Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru  
Lahir. CV. Science Tehvno Direct.*  
Pangkalpinang.  
[https://books.google.co.id/books/about/ASUHAN\\_KEBIDANAN\\_KEHAMILAN.html?id=rC7ZDwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/ASUHAN_KEBIDANAN_KEHAMILAN.html?id=rC7ZDwAAQBAJ&redir_esc=y).

WHO, UNICEF, and UNFPA. 2022. "Tren  
Kematian Ibu Dunia." In *United  
Nations*.

World Health Organization. 2020.  
"Maternal Haemorrhage - Deaths by  
Sex and Age Group for a Selected  
Country or Area and Year." *World  
Health Organization* 89 (September):  
2022.  
<https://platform.who.int/mortality/themes/theme-details/topics/topic-details/MDB/cardiovascular-diseases>.